

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sub sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan dan bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya peternak, serta menambah nilai devisa negara dan memperluas kesempatan kerja. Hal inilah yang mendorong pembangunan sektor peternakan sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa. Untuk mencapai pembangunan pertanian umumnya dan sektor peternakan khususnya, maka sebagai penunjang kebutuhan protein hewani yang merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia perlu diusahakan produktivitas yang maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak.

Salah satu komoditi peternakan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan protein adalah daging. Kebutuhan masyarakat terhadap daging seperti halnya produk ternak lainnya mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya pendapatan dan taraf hidup masyarakat, serta jumlah penduduk. Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam pedaging (broiler). Ayam broiler merupakan ayam penghasil daging yang memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Keunggulan itu diantaranya, laju perputaran modal yang cepat, waktu pemeliharaan yang singkat yaitu dalam lima minggu ayam broiler sudah dapat dipanen dengan bobot 1,5 kg/ekor. Hal inilah yang mendorong banyak peternak yang mengusahakan peternakan ayam broiler ini (Rasyaf, 2004:1).

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu andalan dalam subsektor peternakan di Indonesia. Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar

maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Pemerintah juga berusaha untuk meningkatkan kinerja perunggasan dengan cara memperbaiki iklim investasi, peningkatan pembangunan infrastruktur dan ketersediaan sumberdaya yang terlatih. Hal inilah yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat dan investor untuk berkecimpung di usaha ternak ayam broiler.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Bone Bolango (2013), jumlah populasi ayam pedaging di Kabupaten Bone Bolango terjadi peningkatan dari tahun 2010 sampai 2011 dengan jumlah populasi sebesar 35.645 ekor menjadi 114.700 ekor. Akan tetapi terjadi penurunan di tahun 2012 sampai sekarang menjadi 113.173 ekor. Harga jual ayam dapat berpengaruh terhadap pendapatan peternak. Harga jual ayam bervariasi sesuai dengan berat bobot ayam. Adapun harga yang berlaku mulai dari berat badan < 1,05 kg harga jual sebesar Rp 16.480, bobot 1,06 - 1,25 kg harga jual sebesar Rp 16.380, bobot 1,26 – 1,35 kg harga jual sebesar Rp 16.280, bobot ayam 1,36 – 1,45 kg harga jual sebesar Rp 16.230, bobot ayam 1,46 – 1,55 kg harga jual sebesar Rp 16.180, bobot ayam 1,56 – 1,65 kg harga jual sebesar Rp 16.130, 1,96 – 2,05 kg harga jual sebesar Rp 15.980 dan bobot ayam 2,5 lebih harga jual sebesar Rp 15.930. Hal dapat dilihat semakin berat ayam maka semakin rendah harga jualnya.

Usaha tenak ayam broiler ini ingin mengembangkan usaha dengan peningkatan skala usaha. Peningkatan skala usaha ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum. Namun sebelum melakukan rencana pengembangan usaha maka perlu dilakukan suatu kajian mengenai sensitivitas usaha karena usaha ternak ayam broiler sangat peka terhadap perubahan harga baik terhadap harga input maupun harga output. Selain itu juga perlu dilakukan suatu kelayakan usaha terutama masalah finansial yang telah dijalankan guna pertimbangan kelanjutan usaha tersebut.

Berdasarkan uraian diatas akan diadakan penelitian tentang sensitivitas dan kelayakan finansial usaha ternak ayam broiler di Desa Bulonthala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan usaha ternak ayam broiler ditinjau dari aspek finansial.
2. Bagaimana sensitivitas usaha ternak ayam broiler terhadap kemungkinan terjadinya perubahan harga input dan harga output.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kelayakan usaha ternak ayam broiler ditinjau dari aspek finansial.
2. Sensitivitas usaha ternak ayam broiler terhadap kemungkinan terjadinya perubahan harga input dan harga output.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada peneliti tentang bagaimana analisis kelayakan finansial yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.
2. Memberikan bahan evaluasi bagi peternak ayam broiler.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan peternakan ayam broiler.